

**LAKSAMANA KUMALAHAYATI DAN PERANANNYA
DI KESULTANAN ACEH PADA MASA PEMERINTAHAN
SULTAN ALAUDDIN RIAYAT SYAH IV AL-MUKAMMIL
(1589 - 1604)M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

RATNA MUTOHAROH

99122306

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Irfan Firdaus

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Ratna Mutoharoh

Kepada :

Yang Terhormat Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Ratna Mutoharoh

NIM : 99122306

Judul : Laksamana Kumalahayati dan Peranannya di Kesultanan Aceh Pada Masa Pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil (1589-1604)M.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian harapan kami, mudah-mudahan dapat dijadikan maklum dan atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2006

Pembimbing,

Drs. Irfan Firdaus

NIP. 150267222



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

LAKSAMANA KUMALAHAYATI DAN PERANANNYA DI KESULTANAN ACEH PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN ALAUDDIN RIAYAT SYAH IV AL MUKAMMIL (1589-1604M)

Diajukan oleh :

1. Nama : **RATNA MUTOHAROH**
2. NIM : 99122306
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **2 Agustus 2006** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

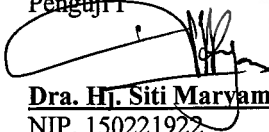
Sekretaris Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150312445


Pembimbing /merangkap penguji,


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Penguji I


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Yogyakarta, 9 Agustus 2006


Dr. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. سُورَةُ الشُّعَرَاءِ ١٨٣

*"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu bertindak sesuka hati di muka bumi dengan membuat kerusakan" **

(Surat Al-Syu'ara : 183).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 175

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

Ibu dan Bapak,

** Doa kalian menjadikan anakmu lebih kuat dan tegar dalam menjalani hidup*

** Tetesan keringatmu menyadarkanku tentang arti dari sebuah perjuangan*

Terima kasih atas limpahan sayangnya selama ini. Maaf tidak bisa memberikan yang terbaik,

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ .

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan ke haribaan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang diridhai-Nya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Laksamana Kumalahayati dan Peranannya di Kesultanan Aceh Pada Masa Pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil (1589-1604)M”, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu Humaniora di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan ini penulis banyak sekali mengalami kesulitan, sehingga tanpa bantuan dari berbagai pihak mustahil penulis dapat berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta rela meluangkan waktunya demi terselesainya penulisan ini.
3. Ibu Dra. Hj. Ummi Kulsum selaku dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingannya selama ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen, terima kasih atas limpahan ilmunya serta staf karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai urusan Akademik.
5. Bapak dan Ibu serta kakak-kakakku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan juga telah banyak berkorban demi tercapainya cita-cita penulis.
6. Teman-teman yang telah membantu penulis baik moril maupun materil serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

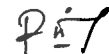
Mudah-mudahan amal baik mereka semua mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Menyadari akan keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini yang masih banyak sekali kekurangan oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya baik itu bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal'alamin.

Yogyakarta, 15 Juni 2006 M
18 Jumadal Ula 1427 H

Penulis



Ratna Mutoharoh

99122306

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KONDISI UMUM KESULTANAN ACEH PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN ALAUDDIN RIAYAT SYAH IV AL MUKAMMIL (1589-1604)M.....	13
A. Kondisi Pemerintahan	13
B. Kondisi Sosial-Ekonomi	17
C. Kondisi Sosial-Keagamaan	20
BAB III. LAKSAMANA KUMALAHAYATI.....	23
A. Sosok Laksamana Kumalahayati	23
B. Pengangkatan Kumalahayati Sebagai Laksamana	26
C. Motivasi Kumalahayati Terlibat Dalam Pemerintahan Kesultanan Aceh	28

BAB IV. PERAN LAKSAMANA KUMALAHAYATI DI	
KESULTANAN ACEH.....	31
A. Peran Kumalahayati Sebagai Laksamana	31
B. Peran Kumalahayati Sebagai Dewan Protokoler.....	43
C. Akhir Perjuangan	47
BAB V. PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesultanan Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatra. Kesultanan tersebut menjadi sebuah kesultanan Islam terbesar di Indonesia dan didirikan pada tanggal 12 Zulqaidah tahun 1511 M, bersamaan dengan jatuhnya Malaka ke tangan Portugis. Pendiri Kesultanan Aceh adalah Sultan Ibrahim Ali Mughayat Syah. Pada mulanya Kesultanan Aceh merupakan takhlukan dari Kerajaan Pidie, yang kemudian karena jasa dari Sultan Ibrahim Ali Mughayat Syah keadaan menjadi berbalik, Aceh menjadi sebuah kesultanan yang berdaulat penuh dan kerajaan Pidie berhasil ditaklukkan dan kemudian berada di pemerintahan Kesultanan Aceh. Sebagai pendiri, Sultan Ali Mughayat Syah sekaligus juga menjadi penguasa pertama di Kesultanan Aceh.¹ Pada masa-masa berikutnya pemegang pemerintahan tertinggi di Kesultanan Aceh pada umumnya diangkat secara turun-temurun berdasarkan garis keturunan. Dari beberapa sultan yang menggantikan, ada perbedaan atau ciri khas tersendiri dalam pemerintahannya, baik itu dalam hal kebijakan ataupun orang-orang yang berada di sekelilingnya.

Pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil (Sultan ke X di Kesultanan Aceh yang memerintah pada tahun 1589-1604 M), ciri khas juga tampak dalam pemerintahannya.

¹ M.Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995), hlm. 11-12

Dia mengangkat Kumalahayati sebagai Laksamana wanita pertama di Kesultanan Aceh.

Laksamana Kumalahayati termasuk salah satu dari wanita-wanita pejuang di Kesultanan Aceh yang menghabiskan sebagian besar masa hidupnya untuk berjuang membela tanah kelahirannya. Wanita yang masih memiliki hubungan darah dengan pendiri Kesultanan Aceh ini rela berkorban jiwa dan raga demi mempertahankan keutuhan dan kehormatan bangsanya. Apalagi setelah ia diangkat sebagai Laksamana, rasa tanggung jawab terhadap situasi dan kondisi di Kesultanan Aceh semakin besar meskipun ia adalah seorang wanita. Akan tetapi keberaniannya melampaui kaum laki-laki. Dia merupakan sosok pemimpin wanita dan organisatoris yang handal. Hal tersebut diwujudkan dengan dibentuknya sebuah pasukan yang terdiri dari para janda, pasukan tersebut dikenal dengan nama Pasukan *Inong Bale*.

Di bawah pimpinan Laksamana Kumalahayati, pasukan *Inong Bale* menjadi sebuah pasukan besar dan sangat berpengaruh bagi perjalanan sejarah di Kesultanan Aceh. *Jihad fi Sabillah* merupakan motivasi utama dari pasukan ini, sehingga apapun yang dihadapi ketika berjuang melawan musuh mereka tidak akan mundur. Fasilitas dan armada yang cukup kuat memudahkan bagi mereka bekerja untuk menghadapi musuh asing. Berbagai kecurangan yang dilakukan bangsa asing berhasil digagalkan dan diselesaikan.

Perjuangan Laksamana Kumalahayati tidak hanya sebatas berjuang di medan pertempuran atau mengamankan wilayah saja. Akan tetapi ia juga membantu Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil

dalam hal perundingan damai. Sebab pada masa-masa akhir ia betugas, kondisi Kesultanan Aceh semakin membaik terutama hubungannya dengan bangsa-bangsa asing, seperti: Portugis, Belanda dan Inggris. Hubungan baik dengan bangsa-bangsa tersebut mulai dibina karena sultan menyadari bahwa kemajuan Kesultanan Aceh tidak akan tercapai apabila sering terjadi peperangan. Peran Laksamana Kumalahayati dalam hal ini adalah seringkali ia menjadi perantara perundingan damai antara Sultannya dengan wakil dari bangsa asing.

Peran ganda yang dijalankan Laksamana Kumalahayati, memperlihatkan kalau ia adalah sosok wanita yang cerdas dan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan. Ketika dalam situasi bertempur menghadapi musuh, ia memperlihatkan sosok wanita yang tegas, disiplin dan berani. Akan tetapi ketika ia sedang bertugas sebagai dewan protokoler, ia memperlihatkan sosok yang luwes dan bijaksana.² Semua itu bukan tugas yang mudah untuk dijalankan, apalagi bagi seorang wanita. Akan tetapi Laksamana Kumalahayati membuktikan bahwa ia mampu menjalankan tugas yang dipercayakan kepada dirinya. Jasa dan perjuangan Laksamana Kumalahayati terhadap Kesultanan Aceh pantas untuk tetap diingat dan diteladani.

Membahas tentang tokoh pejuang wanita Laksamana Kumalahayati tidak kalah penting dan menariknya dibanding dengan membahas tentang pejuang-pejuang wanita di Kesultanan Aceh seperti,

² Solichin Salam, *Malahayati Srikandi dari Aceh*, (Jakarta: Gema Salam, 1995), hal. 27

Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Pocut Baren yang masa perjuangannya jauh setelah Laksamana Kumalahayati. Tidak kalah penting karena tujuan perjuangan mereka adalah sama yaitu untuk memperjuangkan cita-cita, agama, dan bangsa. Oleh sebab itu, penulis mencoba membahas tentang tokoh Laksamana Kumalahayati berkaitan dengan peranannya sebagai Laksamana wanita pertama dan juga sekaligus sebagai dewan protokoler di Kesultanan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil.

B. Pembatasan dan perumusan masalah

Untuk lebih jelasnya permasalahan perlu kiranya suatu perumusan masalah sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah tentang peran salah satu tokoh wanita dari Kesultanan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil. Batasan tahun dimulai pada tahun 1589 M, karena pada tahun tersebut Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil resmi diangkat sebagai Sultan di Kesultanan Aceh. Bersamaan dengan itu, Kumalahayati diangkat menjadi laksamana sultan yang baru ini. Sejak pada waktu itulah Kumalahayati mulai memiliki andil besar dalam membantu menjalankan pemerintahan di Kesultanan Aceh. Adapun batas akhir dari penulisan ini adalah tahun 1604 M. Tahun tersebut merupakan tahun akhir dari tugas Kumalahayati sebagai Laksamana sekaligus sebagai dewan protokoler karena terjadi pergantian pemimpin pemerintahan, selain itu juga karena tidak lama kemudian setelah itu Kumalahayati wafat.

Selanjutnya, rumusan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi umum Kesultanan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil ?
2. Siapakah Kumalahayati itu ?
3. Apakah peran Kumalahayati di Kesultanan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu penulisan atau pekerjaan tertentu tidak bisa dikesampingkan tujuan dari melakukan pekerjaan tersebut, sehingga dalam hasil akhir (finalnya) ada kepuasan tersendiri bagi pelakunya. Demikian halnya dalam penulisan ini. Penulis memiliki beberapa tujuan yang dianggap pokok. Tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Kesultanan Aceh secara umum pada waktu Kumalahayati menjadi laksamana.
2. Penulis ingin mengetahui secara mendalam pribadi Kumalahayati serta apa saja yang melatarbelakangi pengangkatan ia sebagai laksamana sekaligus dewan protokoler.
3. Untuk mengetahui peran Kumalahayati dalam pemerintahan di Kesultanan Aceh sebagai Laksamana Wanita pertama.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Untuk menambah sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah yang kiranya dapat bermanfaat bagi perbendaharaan kepustakaan, khususnya keilmuan sejarah.

2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber referensi yang cukup jelas mendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Masalah referensi ini menjadi penting dikarenakan kekurangan referensi akan mempersempit wawasan peneliti dalam memandang permasalahan yang dihadapi dan akhirnya dapat memperlambat jalannya penelitian.³ Agar terhindar dari hal tersebut, penulis berusaha mendapatkan referensi secukupnya yang memiliki kaitan dengan topik tersebut, dan berikut ini adalah beberapa sumber referensi pokok yang telah berhasil penulis temukan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai sumber utama:

Pertama, buku yang berjudul "*Wanita Utama Dalam Lintasan Sejarah*" dalam buku tersebut memuat beberapa tokoh wanita yang memiliki peran besar dalam memperjuangkan Kesultanan Aceh dan salah satunya dibahas tentang tokoh pahlawan wanita yaitu Laksamana Kumalahayati. Buku tersebut ditulis oleh Rusdi Sufi, diterbitkan di Jakarta pada tahun 1994 dan merupakan buku terbitan dari Jayakarta Agung Offset.

Kedua, buku yang ditulis oleh Solichin Salam, terbitan Gema Salam yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 1995, berjudul "*Malahayati Srikandi dari Aceh*". Buku tersebut selangkah lebih maju di banding kedua buku lainnya, karena buku ini secara utuh membahas tentang tokoh Laksamana Kumalahayati. Akan tetapi buku ini lebih cenderung berisi tentang biografi dari Laksamana Kumalahayati.

³ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 15-16

Ketiga, buku yang berisi kumpulan makalah yang disusun oleh A.Hasymy, berjudul “*Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam Di Indonesia*”. Buku tersebut merupakan terbitan dari PT. al Ma’arif tahun 1993. Dalam buku tersebut terdapat sebuah makalah yang ditulis oleh Tuanku Abdul Jalil, dengan judul *Sejarah Singkat Laksamana Kumalahayati*, karya ini isinya hanya mengemukakan secara ringkas point-point yang pokok saja dari tokoh Laksamana Kumalahayati. Meski ketiga buku tersebut telah membicarakan tokoh Laksamana Kumalahayati, tetapi dari ketiga judul buku tersebut belum ada yang membahas tentang peran Laksamana Kumalahayati ditinjau dari segi “Analitis Historis Perspektif Gender”. Dalam pembahasan ini penulis mencoba membahas tentang tokoh Laksamana Kumalahayati ditinjau dari segi tersebut pada masa Kesultanan Aceh dipegang oleh Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil.

E . Landasan Teori

Kata hero berasal dari bahasa Yunani yaitu heroes. Dalam bahasa Indonesia padanan kata hero adalah pahlawan. Adapun pahlawan sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “phala” yang artinya adalah buah. Pahlawan berarti orang yang sangat gagah berani atau pejuang yang gagah berani. Orang dapat disebut pahlawan karena banyaknya hal yang telah dilakukannya untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia dan juga karena memiliki sifat yang menonjol.⁴ Perjalanan sebuah bangsa tidak bisa dilepaskan dari peran atau jasa pahlawan-

⁴ Siti Baroroh Baried dkk, *Panji: Citra Pahlawan Nusantara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1987), hlm. 15-16

pahlawannya. Begitu juga dengan Kesultanan Aceh, tegak dan kokohnya Kesultanan Aceh pada abad XVI-XVII tidak pernah terlepas dari peran tokoh-tokoh pejuang di wilayah tersebut, termasuk Laksamana Kumalahayati.

Menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, analisis tentang peran dapat menjelaskan fenomena sosial yang mengejutkan pada diri seseorang.⁵ Teori peran yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas ini mengedepankan pada peristiwa peran yang menyangkut aspek perilaku seseorang yang menarik perhatian dalam berbagai aspek kehidupan sosial nyata, seperti: kepiawaian seseorang dalam membawakan diri atau bagaimana pembawaan dari seseorang tersebut dapat mempengaruhi orang lain.⁶ Dengan teori ini penulis mencoba memaparkan pembahasan tentang peran Laksamana Kumalahayati dalam berjuang mempertahankan keeksistensian Kesultanan Aceh. Sementara itu dengan pendekatan Behavioral, penulis tidak akan tertuju hanya pada peristiwa atau kejadian saja. Akan tetapi tertuju pula pada pelaku sejarah dalam situasi riil (nyata), seperti bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi. Melalui penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah.⁷ Sikap tegas dan berani Laksamana Kumalahayati dalam menghadapi musuh adalah satu faktor penentu keberhasilannya dalam memimpin pasukan *Inong Balee*. Laksamana Kumalahayati

⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran; Konsep, derivasi dan implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 62

⁶ *Ibid*, hlm. 7

⁷ Robert K. Berkholer, *Behavioral Approach to Historical Analysis*, (New York: Fre Press, 1971), hlm. 67-73

menghimpun wanita-wanita yang memiliki satu visi dan misi untuk diajak berjuang bersama-sama adalah sebuah tindakan yang nyata yang diambil oleh Laksamana Kumalahayati. Dengan adanya visi dan misi yang sama akan melahirkan kesadaran yang penuh serta bersungguh-sungguh dalam berjuang menghadapi musuh dan penjajah.

F. Metode Penelitian

Penulisan ini merupakan kajian historis, maka metode yang tepat untuk dipakai dalam penulisan ini adalah metode historis, yakni proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.⁸ Sedangkan bentuk pembahasan ini adalah diskriptif analitis, maksudnya adalah bahwa penulis berusaha memaparkan dan menguraikan kejadian melalui pemberian jawaban terhadap berbagai pertanyaan, "apa", "bagaimana", "di mana" juga mencoba menerangkan mengapa kejadian sejarah itu terjadi.⁹ Selanjutnya untuk mendukung metode ini maka diperlukan suatu pengumpulan data sebanyak-banyaknya sebagai pendukung penulisan tersebut. Dan berikut ini adalah langkah yang akan dilakukan, agar penulisan ini sesuai dengan kredibilitas dalam penelitian sejarah:

1. Pengumpulan data atau Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah.

Heuristik adalah suatu tehnik atau seni dan bukan suatu ilmu,

⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 32

⁹ Winarno Surahmad, *Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.13

oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, mengenali dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.¹⁰ Maka dari itu untuk memenuhi langkah ini penulis berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian ini melalui penelusuran atau pengumpulan buku-buku, artikel atau sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan objek kajian dan pembahasan ini. Sumber-sumber teoritis tersebut diperoleh melalui penelitian perpustakaan.

2. Kritik Sumber atau Verifikasi

Langkah ini merupakan langkah pengujian terhadap data yang diperoleh melalui kritik ekstern (keotentikan sumber) dan kritik intern (kredibilitas sumber). Kritik ekstern adalah menguji asli atau tidaknya sumber sehingga akan didapatkan data yang objektif. Sedangkan kritik intern adalah menguji apakah informasi yang didapatkan tersebut dapat dipercaya atau tidak dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain.¹¹

3. Penafsiran atau Interpretasi

Dalam tahap ini penulis berusaha menafsirkan serta merangkai fakta-fakta sejarah dalam suatu urutan yang logis. Penafsiran dilakukan terhadap fakta-fakta yang perlu keterangan

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992), hlm. 55

¹¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penyelidikan Ilmiah : (research) Dasar & Metode*, (Bandung : CV. Jemmars, 1967), hlm. 72

sejarah. Berdasarkan teori yang dipakai penulis mencoba mengorganisasikan fakta berdasarkan permasalahan yang dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi yang dimaksud adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang pernah dilakukan.¹² Dalam hal ini, peneliti berusaha menyajikan penulisan secara sistematis agar mudah dipahami.

G. Sistematika pembahasan

Sebagaimana judul yang akan penulis bahas serta mengupayakan penulisan yang kronologis maka perlulah kiranya penulis mengemukakan sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini terbagi dalam beberapa sub bab, yakni latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai penulisan yang dilakukan.

Bab kedua, membahas tentang situasi dan kondisi Kesultanan Aceh secara umum pada akhir abad XVI sampai awal abad ke XVII terutama antara tahun 1589-1604 M, dimana masa tersebut

¹² *Ibid*, hlm. 67

merupakan masa-masa Laksamana Kumalahayati melakukan perjuangan. Kondisi umum Kesultanan Aceh dalam penulisan ini perlu untuk dibahas karena baik secara langsung ataupun tidak kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah perjuangan. Pembahasan dalam bab ini meliputi; kondisi pemerintahan, kondisi sosial-ekonomi dan kondisi sosial-keagamaan.

Bab ketiga, membahas sekilas tentang kehidupan pribadi Laksamana Kumalahayati yang meliputi; sosok Kumalahayati sebagai orang nomor satu di bawah Sultan Alauddin Riayat Syah al Mukammil, motivasi keterlibatan Kumalahayati dalam pemerintahan serta sebab-sebab atau latar belakang Kumalahayati diangkat menjadi Laksamana sekaligus sebagai dewan protokoler.

Bab keempat. Bab ini merupakan bab inti. Dalam bab ini penulis berusaha memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan Kumalahayati dalam pemerintahan yang meliputi; baik itu peranannya sebagai Laksamana maupun peranannya sebagai dewan protokoler yaitu peran serta usaha Laksamana Kumalahayati membantu Sultan Alauddin Riayat Syah al Mukammil dalam menjalin hubungan diplomatik dengan bangsa-bangsa asing serta berisi akhir dari perjuangan Laksamana Kumalahayati.

Bab kelima. Bab ini merupakan bab akhir atau penutup. Sebagaimana pada umumnya bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwa Laksamana Kumalahayati merupakan keturunan dari Sultan Alauddin Ali Mughayat Syah (pendiri Kerajaan Aceh) yang keempat. Ia sangat ahli dalam hal pelayaran /kelautan. Jiwa kebaharian dan keahliannya telah melekat pada diri Kumalahayati sejak kecil. Jiwa tersebut diwarisi oleh ayah dan kakeknya yang juga seorang laksamana. Karena keberanian dan keahliannya, Kumalahayati diangkat oleh Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil (1589-1604)M menjadi seorang laksamana. Di Kesultanan Aceh, Kumalahayati adalah wanita pertama yang berpangkat laksamana.

Kedua, bentuk perjuangan Laksamana Kumalahayati yang melibatkan kaum wanita adalah pembentukan sebuah pasukan yang terdiri para janda yang suaminya syahid di medan pertempuran. Pasukan tersebut dinamakan pasukan *Inong Balee* yang mana pasukan tersebut anggotanya mencapai 2000 orang. Pasukan tersebut di Kesultanan Aceh menjadi pasukan andalan. Pasukan ini diturunkan untuk bertempur secara langsung melawan musuh ataupun bangsa asing yang memang benar-benar berniat untuk menghancurkan

Kesultanan Aceh. Kepemimpinan pasukan ini dipegang sendiri oleh Laksamana Kumalahayati.

Ketiga, Keberhasilan Sultan Alauddin Riayat Syah IV al Mukammil dalam menjalin hubungan diplomatik dengan bangsa asing, seperti: Inggris, Belanda dan Portugis tidak bisa dilepaskan dari peran atau jasa besar Laksamana Kumalahayati. Kecerdasannya mampu memberikan gagasan-gagasan yang berharga bagi Kesultanan Aceh. Sehingga pada masa itu dapat membawa Kesultanan Aceh pada kondisi yang aman dan damai, yang mana kondisi tersebut sulit untuk ditemukan pada masa pemerintahan-pemerintahan sebelumnya. Dan satu lagi kesimpulan yang paling penting dari penulisan ini adalah tindakan yang diambil oleh Sultan Alauddin Riayat IV al Mukammil mengangkat Kumalahayati sebagai laksamana ataupun sebagai dewan protokoler adalah merupakan sebuah tindakan nyata ataupun merupakan sebuah wujud dari emansipasi wanita.

B. Saran

Sosok Kumalahayati sebagai pahlawan, hampir dilupakan di kanvas perjuangan bangsa. Oleh sebab itu untuk tetap mengingat jasa-jasa besar beliau, penulis berusaha mengangkat tema ini sebagai permasalahan. Karena banyak hal-hal yang perlu kita teladani dan kita contoh, terutama bagi para wanita-wanita Indonesia untuk turut serta dalam usaha mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Ada ungkapan bahwa “Wanita adalah Tiang Negara ”, ungkapan tersebut mengandung makna bahwa wanita adalah kekuatan terbesar dalam suatu bangsa artinya apabila wanitanya kuat maka akan menjadi besarlah bangsa tersebut dan begitu juga dengan sebaliknya.

Dalam meneladani pahlawan besar Laksamana Kumalahayati untuk saat ini tentu saja para wanita tidak harus ikut mengangkat senjata di medan pertempuran. Sebab untuk saat ini sudah tidak relevan dengan kondisi bangsa yang seperti sekarang. Akan tetapi yang paling penting untuk tetap diingat dan diteladani dari sosok Laksamana Kumalahayati adalah semangat pantang menyerah serta motivasinya yang besar dalam turut serta menjaga dan mempertahankan bangsa dari serangan musuh.

“Tidak ada gading yang tak retak”, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992
- Ali, Moh. *Peranan Bangsa Indonesia Dalam Sedjarah Asia Tenggara*. Djakarta: Bhratara, 1963
- Alfian, Ibrahim. *Mata Uang Emas Kerajaan-kerajaan Aceh*. Banda Aceh: Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Daerah Istimewa Aceh, 1983
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baroroh Baried, Siti, dkk. *Panji: Citra Pahlawan Nusantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987
- Berkholer, Robert. K. *Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Fre Press, 1971
- Djaya, Tamar. *Pusaka Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air*. Djakarta: Bulan Bintang, 1965
- Gottscalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI press, 1975
- M.Yahya, Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995
- Hasymy, A. *Iskandar Muda Meukuta Alam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hasymy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia....*; PT. al Ma'arif , 1993
<http://www.kompas.com/utama/news/0309/01/20202444>
- Ibrahim, Muhammad, dkk. *Sejarah Daerah Propinsi Aceh*, cet ke-2. Jakarta: Depdikbud, 1991
- Ismail, Suni, ed. *Bunga Rampai Tentang Aceh*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1980
- Kartodirjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid 3. Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Lombard, Danys. *Kerajaan Aceh-Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991

- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Hardjowidjoyo Dharmono, Yogyakarta: UGM Press, 1998
- Said, Muhammad. *Aceh Sepanjang Abad*. Medan: Pengarang Sendiri, 1961
- Salam, Solichin. *Malahayati Srikandi dari Aceh*, Jakarta: Gema Salam, 1995
- Sufi, Rusdi, dkk. *Wanita Utama Dalam Lintasan Sejarah (Prominent Women in the Glimpse of History)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1994
- Suhardono, Edy. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Surahmad, Winarno. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1985
-
- _____. *Pengantar Penyelidikan Ilmiah: (research) Dasar dan & Metode*. Bandung: CV. Jemmars, 1967



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA